

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

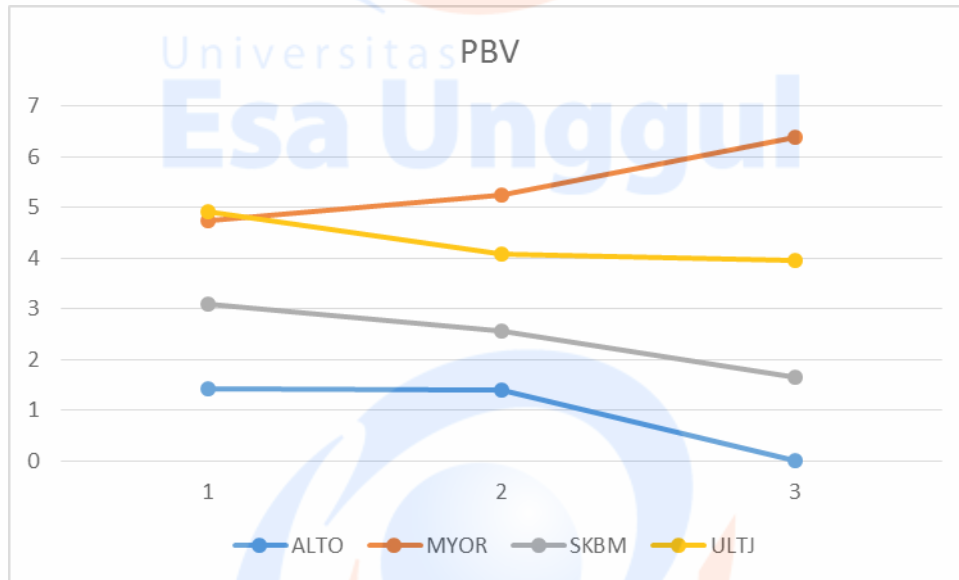
Bagi Perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai Perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang. Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di bursa efek indonesia, untuk mendapatkan dana adalah industri *food and beverage*, seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan makanan dan minuman, hal itu juga diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman sangatlah penting dan dibutuhkan masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan *food and beverage* untuk *survive* meskipun keadaan perekonomian sekarang ini sedang tidak menentu.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2009:50).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki rata-rata dari rasio *price to book value*, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan *size* yakni besar maupun kecil rata-rata dari rasio tersebut sehingga nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber : data yang diolah

Gambar 1.1 Fenomena *Price to Book Value* (PBV) Pada Beberapa

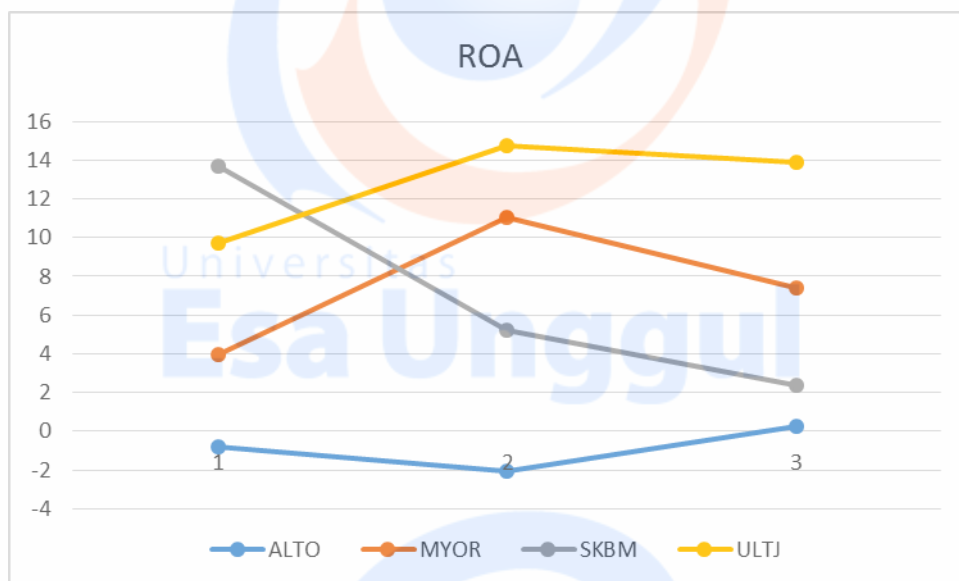
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016

Dari grafik diatas, menggambarkan pergerakan *price to book value* (PBV) yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2014-2016. Dimana ALTO pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya dari 1,41 menjadi 0,01. Penurunan juga terjadi pada SKBM mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dari 3,08 sampai 1,65. Pada perusahaan ULTJ Mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dari 4,91 ke 3,95. Berbeda dengan MYOR pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 4,74 ke 6,38. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga saham rendah maka

nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Agustina, 2013). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara umum, para pemodal menyerahkan pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris. Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan nilai yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Berikut ini terdapat grafik profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 :



Sumber : Data diolah

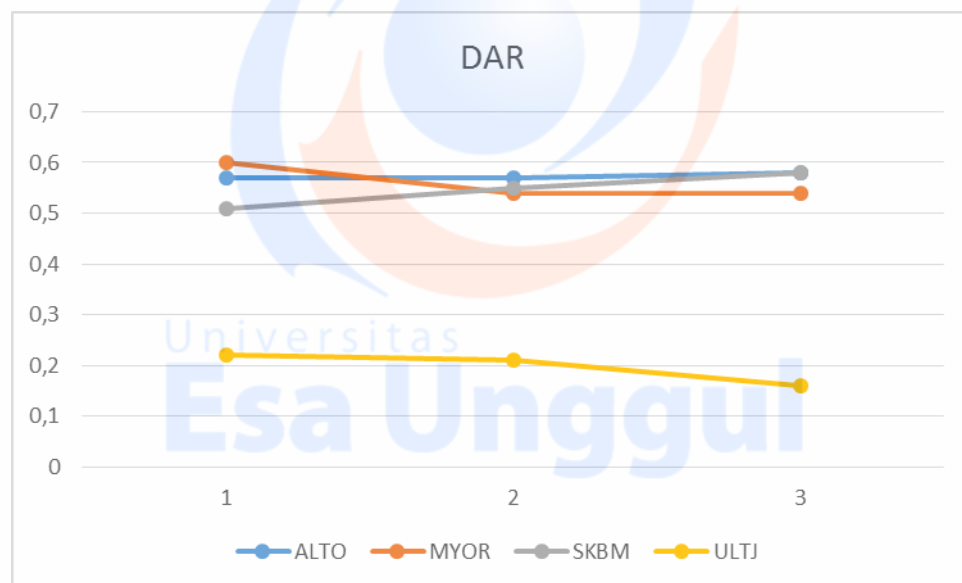
Gambar 1.2 Fenomena *Return On Asset (ROA)* Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan ROA yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana MAYOR mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 dari 3,98 ke 11,02 namun mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 7,42. ULTJ juga sama pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 9,71 menjadi 14,78 tapi pada 2016 mengalami penurunan menjadi 13,92. Pada perusahaan SKBM mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2016 dari 13,72 menjadi 2,36. Beda dengan ALTO mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 dari -0,82 ke -2,06 namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,27. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hery (2014:192) manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan, ini semua hanya dapat terjadi apabila memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga besar peluang manajer dalam memperoleh laba sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut Arifin (2002:65) rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Sumber pendaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan

(*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Solvabilitas menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (agnes, 2004). Jadi solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (brigham et al, 2006).

Berikut ini terdapat grafik solvabilitas yang diukur dengan rasio DAR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 :



Sumber : data diolah

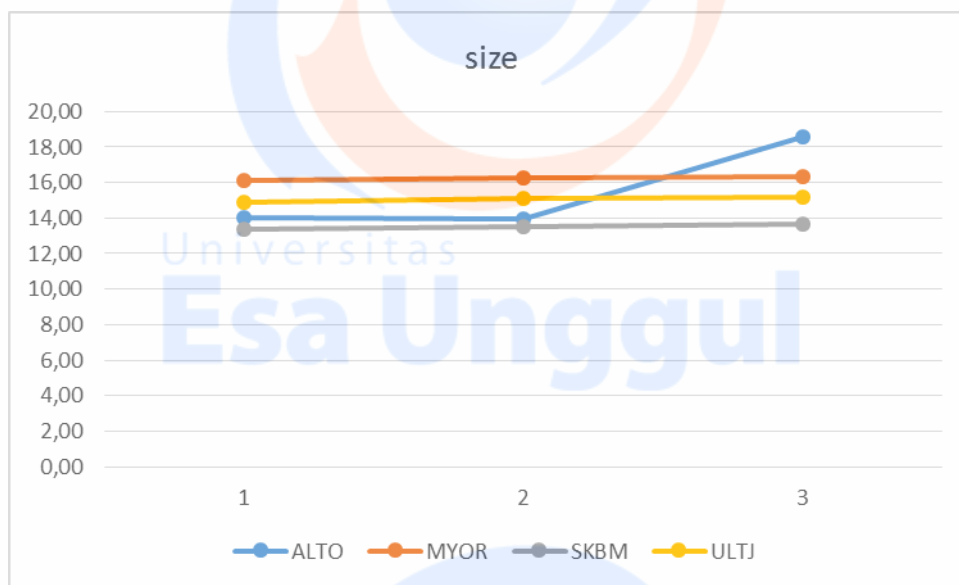
Gambar 1.3 Fenomena *Debt to Total Aset Ratio* (DAR) Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan DAR yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana ULTJ mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai

2016 dari 0,22 menjadi 0,16. Sedangkan perusahaan ALTO, MYOR dan SKBM pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan dari 0,57 sampai 0,58 , 0,6 sampai 0,54 dan 0,51 sampai 0,58. Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan yaitu solvabilitas. *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Berikut ini terdapat grafik ukuran perusahaan yang diukur dengan *rasio SIZE* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 :



Sumber : data diolah

Gambar 1.3 Fenomena Ukuran Perusahaan (*Size*) Pada Beberapa

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan *SIZE* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana ALTO mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 14,03 ke 13,98 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 sebesar 13,98 ke 18,58. Namun pada perusahaan MYOR, SKBM dan ULTJ pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan sebesar 16,15 sampai 16,33 , 13,38 sampai 13,67 dan 14,89 sampai 15,20. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan

yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbasi dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut Mey Rina Putri Andika Sari (2016) meneliti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sri hermuningsih (2012) meneliti Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening hasilnya menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Size berpengaruh positif terhadap struktur modal, Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisa (2011) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kebijakan deviden. Hasilnya menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ian Nugraha (2013) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan variabel kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah dari periode ke periode, untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat. Akan tetapi, perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat profitabilitas, solvabilitas serta ukuran perusahaan yang *fluktuatif* setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, motivasi penelitian ini yang pertama adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospek untuk perusahaan ini sangat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan makanan dan minuman. Kedua karena adanya *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas

tersebut. Maka dilakukan pengujian kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.**

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat di identifikasikan masalah yang terjadi adalah,sebagai berikut:

1. Adanya fluktuatif *Price to Book Value* (PBV) dalam perusahaan makanan dan minuman yang menyebabkan image perusahaan terhadap para investor tidak selalu baik.
2. Adanya fluktuasi pada profitabilitas yang diukur dengan *Return On Total Assets* (ROA) dalam perusahaan makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Adanya fluktuatif pada solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dalam perusahaan makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Adanya fluktuatif pada ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Asset* (SIZE) pada perusahaan makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan juga keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen yaitu: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, hanya mengambil sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.
3. Dalam penelitian ini, periode penelitian yang akan dilakukan adalah tahun 2012-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang ada pada latar belakang penelitian, maka dalam penelitian dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada industri Food and Beverage 2012-2016 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri Food and Beverage 2012-2016 ?

3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri Food and Beverage 2012-2016 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri Food and Beverage 2012-2016 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Agar dapat mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan calon investor

Agar dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan kedepan sebelum menginvestasikan modal pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi penulis

- a) Agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- b) Agar dapat melengkapi dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.